

**PENGARUH INFLASI DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**Diajukan Oleh :**

**ADRINI PUSPITA SARI**

**4518011009**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Pengaruh Inflasi dan Impor terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : Adrini Puspita Sari

Nomor Stambuk : 4518011009

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

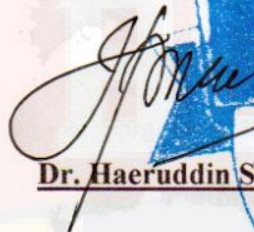
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Tempat Penelitian : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si



Rafiuddin, SE., M.Si

**Mengetahui dan Mengesahkan**  
Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Ketua Program Studi**

**Universitas Bosowa**

**Ekonomi Pembangunan**



Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., M.M., CSBA



Rafiuddin, SE., M.Si

Tanggal Pengesahan.....

## PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adrini Puspita Sari  
Nim : 4518011009  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul : Pengaruh Inflasi dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar 10 Agustus 2022

Mahasiswa Yang Bersangkutan



Adrini Puspita Sari

## KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar dengan mengambil judul “ *Pengaruh Inflasi dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan*”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama- pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T.,M.Si.
2. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu bakar SE, MM.,CSBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Rafiuddin, SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Bapak Rafiuddin, SE.,M.Si dan Bapak\_Dr. Haeruddin Saleh, SE.,M.Si. sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah.

Beserta Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.

7. Kepada semua teman-teman seperjuangan di Universitas Bosowa dan terkhusus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terima kasih telah bersama-sama melalui suka duka yang telah dilalui bersama. Semoga kita semua diberi kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kabaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin Yaa Rabbal Aamiin.

Makassar 10 Agustus 2022

Penulis

Adrini Puspita Sari



**PENGARUH INFLASI DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**Diajukan Oleh :**

**ADRINI PUSPITA SARI**

**Prodi Ekonomi Pembangunan**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

Adrini Puspita Sari 2022. Skripsi pengaruh Inflasi dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Sampel yang digunakan dari variabel Inflasi, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Dibimbing bapak Rafiuddin SE, M.Si dan bapak Dr. Haeruddin Saleh, SE.,M.Si, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Inflasi dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2021. Data diambil dengan menggunakan metode data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 (Produk Statistik dan Solusi Layanan versi 25).

Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan uji deskriptif, uji regresi linier berganda, hipotesis simultan (f), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji hipotesis parsial (t), uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian diuji berdasarkan data yang diambil di Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

**Kata kunci :** Inflasi, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi

***THE EFFECT OF INFLATION AND IMPORTS ON ECONOMIC GROWTH  
IN SOUTH SULAWESI PROVINCE***

***Submitted by :***

***ADRINI PUSPITA SARI***

***Development Economics Study Program***

***faculty of Economics and Business***

***Bosowa University***

***ABSTRACT***

*Adrini Puspita Sari 2022. Thesis on the effect of Inflation and Imports on Economic Growth in South Sulawesi Province. The sample used is the variables of Inflation, Imports, and Economic Growth in South Sulawesi Province. Supervised by Mr. Rafiuddin SE, M.Si and Mr. Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si, this study aims to find out and analyze how the influence of Inflation and Imports on Economic Growth in South Sulawesi Province in 2017-2021. The data was taken using the data method from the Central Statistics Agency of South Sulawesi Province. The data analysis method used is multiple regression analysis with the help of SPSS software version 25 (Statistical Products and Service Solutions version 25).*

*This study uses primary data by conducting descriptive tests, multiple linear regression, simultaneous hypothesis ( $f$ ), coefficient of determination ( $R^2$ ), partial hypothesis testing ( $t$ ), normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. The results of the study were tested based on data taken at the Central Statistics Agency of South Sulawesi Province.*

***Keywords: Inflation, Imports and Economic Growth.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Kerangka Teori .....	7
2.1.1 Pengertian Ekonomi Makro .....	7
2.1.2 Inflasi .....	12
2.1.3 Impor .....	21
2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi .....	32
2.2 Kerangka Pikir .....	39
2.3 Hipotesis .....	40



<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	41
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	41
3.4 Metode Analisis .....	42
3.5 Definisi Operasional .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Sejarah Berdirinya Badan Pusat Statistik.....	48
4.1.1 Profil Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan .....	50
4.1.2 Logo .....	52
4.1.3 Visi dan Misi .....	53
4.1.4 Struktur Organisasi Dan Job Description.....	55
4.2 Hasil Penelitian .....	58
4.2.1 Deskripsi Variabel.....	30
4.3 Hasil Analisis Data.....	65
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	66
4.4 Uji Asumsi Klasik .....	67
4.4.1 Uji Normalitas .....	67
4.4.2 Uji Multikolinieritas .....	69
4.4.3 Uji Autokorelasi .....	70
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas .....	71
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	72
4.6 Pengujian Hipotesis.....	73

4.6.1 Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t) .....	73
4.6.2 Uji Signifikan Pengaruh Simultan .....	75
4.6.3 Uji Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	76
4.7 Pembahasan Penelitian .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>80</b>
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>

UNIVERSITAS

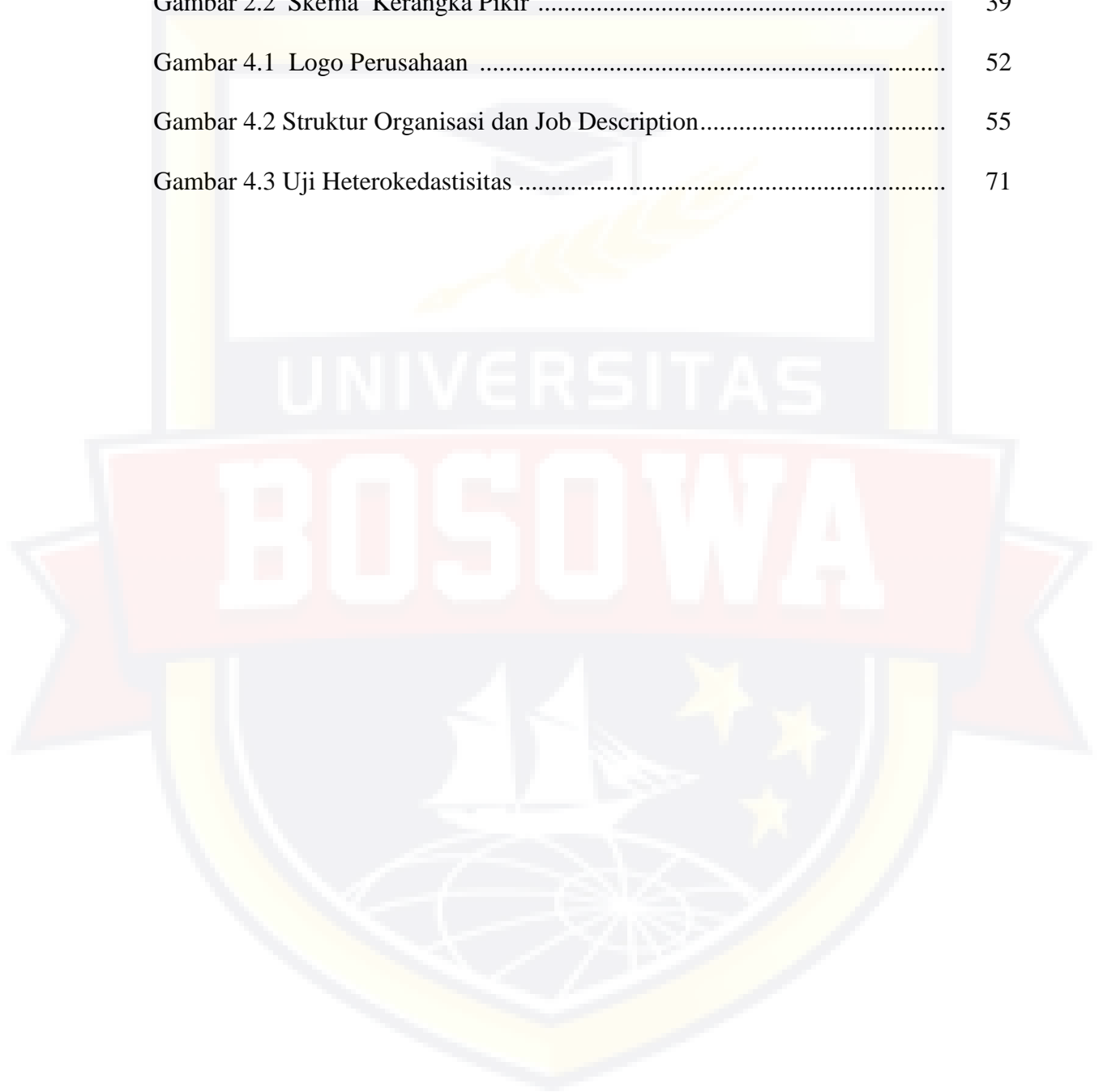
**BOSOWA**

## DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	halaman
Tabel 1.1	Tingkat Inflasi Di Sulawesi Selatan Berdasarkan Triwulan Periode 2016-2019 .....	3
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Kabupaten di Provinsi Sulsel 2019 .....	59
Tabel 4.2	Produk Domestik Regional Bruto menurut Harga Konstan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Kabupaten di Provinsi Sulsel 2017-2021 .....	61
Tabel 4.3	Impor Sulawesi Selatan menurut Komodity Jenis Barang yang di Impor .....	63
Tabel 4.4	Data Perkembangan Impor Sulawesi Selatan Selama 2017-2021 ..	63
Tabel 4.5	Inflasi di Sulawesi Selaan menurut Kelompok Pengeluaran .....	64
Tabel 4.6	Tingkat Inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2017-2021 ..	65
Tabel 4.7	Analisis Deskriptif .....	66
Tabel 4.8	Analisis Regresi Linear Berganda.....	72
Tabel 4.9	Uji Parsial (uji t).....	74
Tabel 4.10	Hasil Uji F.....	76
Tabel 4.11	Uji Koefisien Determinasi .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir .....	39
Gambar 4.1 Logo Perusahaan .....	52
Gambar 4.2 Struktur Organisasi dan Job Description.....	55
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas .....	71



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi sekaligus keberhasilan rezim pemerintahan yang berkuasa (Menurut Sutiono: 2019).

Sangat penting untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi negara karena akan berdampak pada kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dalam mensejahterakan masyarakatnya. Ada berbagai indikator yang dapat menjadi tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara misalnya pendapatan negara, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja, tingkat inflasi dan berkurangnya tingkat kemiskinan dalam negara tersebut.

Menurut Eka Yuliana: 2019, Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat atau mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Inflasi adalah suatu keadaan dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Inflasi tidak hanya memiliki dampak negatif tetapi juga bisa dampak positif tergantung parah atau tidaknya inflasi tersebut. Apabila inflasi yang terjadi masih di taraf ringan, maka inflasi tersebut akan memberikan pengaruh yang positif dalam mendorong perekonomian lebih baik, yaitu dengan

meningkatkan pendapatan nasional, membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, jika tingkat laju inflasi parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (hiperinflasi), maka keadaan perekonomian menjadi tidak stabil dan perekonomian dirasakan lesu. Orang menjadi tidak bersemangat dalam bekerja, menabung, serta mengadakan investasi dan produksi karena disebabkan oleh meningkatnya harga dengan cepat. Dan apabila inflasi tidak dikelola dengan baik, akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi melambat dan hal ini dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat.

Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari suatu negara ke negara lainnya (Sukirno, 2017:15). Inflasi merupakan masalah ekonomi yang tidak bisa dianggap remeh, karena dapat membawa dampak yang sangat luas. Oleh karena itu inflasi sering menjadi target kebijakan pemerintah. Inflasi tinggi begitu penting untuk diperhatikan mengingat dampaknya bagi perekonomian yang bisa menimbulkan ketidakstabilan, pertumbuhan ekonomi yang lambat, pengangguran yang selalu meningkat.

Perkembangan ekonomi jangka panjang akan menjadi semakin memburuk sekiranya inflasi tidak dapat dikendalikan. Inflasi cenderung akan menjadi bertambah cepat apabila tidak diatasi. Inflasi yang bertambah serius tersebut cenderung untuk mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan menaikkan impor. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.



**TABEL 1.1**  
**TINGKAT INFLASI DI SULAWESI SELATAN BERDASARKAN**  
**TRIWULAN**  
**PERIODE 2016-2019**

Inflasi (Persen %)				
Periode	2016	2017	2018	2019
<b>Triwulan I</b>	<b>5.70</b>	<b>3.42</b>	<b>3.70</b>	<b>3.08</b>
<b>Triwulan II</b>	<b>4.30</b>	<b>4.49</b>	<b>4.14</b>	<b>2.98</b>
<b>Triwulan III</b>	<b>3.07</b>	<b>4.17</b>	<b>3.09</b>	<b>3.57</b>
<b>Triwulan IV</b>	<b>2.94</b>	<b>4.44</b>	<b>3.50</b>	<b>2.35</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.00</b>	<b>4.13</b>	<b>3.60</b>	<b>2.99</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan tahun 2020 (data telah diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan yaitu pada Provinsi Sulawesi Selatan sendiri tingkat inflasi juga mengalami fluktuatif, dimana laju inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan pada triwulan I pada tahun 2016 sebesar 5.70 % *year over year* (yoy) kemudian menurun pada triwulan ke IV sebesar 2.94 % (yoy). Pada tahun 2017 triwulan I inflasi meningkat sebesar 3.42 % *year over year* (yoy), kemudian meningkat lagi pada triwulan IV sebesar 4.44 % *year over year* (yoy). Kemudian pada tahun 2018 realisasi inflasi keseluruhan tercatat sebesar 3.50 % *year over year* (yoy), meningkatnya tekanan inflasi pada akhir 2018 dibandingkan triwulan IV pada tahun 2018 sebesar 3.50 % *year over year* (yoy) tentu akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di seluruh daerah yang ada di Sulawesi Selatan.

Impor merupakan perpindahan barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain yang bersifat legal, biasa dikenal dalam perdagangan internasional. Impor merupakan tindakan memasukkan barang atau jasa dari negara lain ke dalam negeri. Jual beli ini melibatkan campur tangan bea cukai pada negara pengirim maupun penerima. Impor merupakan bagian utama dan penting dalam sendi perdagangan internasional.

Impor adalah tindakan membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah, yang dibayar dengan menggunakan valuta asing (Astuti Purnamawati, 2017).

Kegiatan impor di Sulawesi Selatan terjadi karena persediaan bahan baku yang akan digunakan dalam produksi tidak terdapat didalam negeri. Kegiatan produksi seringkali membutuhkan bahan baku tertentu yang tidak tersedia atau terbatas di dalam negeri. Untuk memastikan tersedianya pasokan bahan baku untuk kegiatan produksi, maka negara tersebut mengimpor bahan baku yang dibutuhkan oleh negara lain. Dalam berbagai kegiatan ekonomi dan bisnis, misalnya untuk memproduksi barang atau jasa tertentu, seringkali membutuhkan dukungan alat dengan teknologi terbaru yang tidak tersedia di dalam negeri. Untuk mendukung kegiatan produksi barang dan jasa dengan lebih efisien maka Provinsi Sulawesi Selatan mengimpor alat tersebut dari negara lain. Selain ekspor, kegiatan impor juga dapat menambah pendapatan devisa suatu negara. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya dari nilai pendapatan bea (tarif) masuk barang impor yang cukup besar.

Menganalisis pengaruh inflasi dan impor dilakukan untuk melihat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis ingin meneliti pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan?
2. Apakah Impor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca dalam penelitian di bidang ekonomi.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi masukan dan saran perihal pengaruh inflasi bagi impor.

3. Bagi Universitas

Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya di bidang ekonomi khususnya jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Bosowa Makassar.

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Ekonomi Makro**

Ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi seputar ekonomi secara keseluruhan, termasuk kinerja, perilaku, hingga proses pengambilan keputusan. Ini juga masih berkaitan dengan penggunaan faktor produksi secara efisien agar tercipta kesejahteraan masyarakat yang maksimal.

Sadono Sukirno (2018), mendefinisikan ekonomi makro (*macroeconomics*) adalah sebuah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan utama perekonomian secara komprehensif atau menyeluruh terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi. Masalah-masalah yang dimaksud adalah:

1. Kegiatan ekonomi yang tidak stabil.
2. Inflasi.
3. Tingkat Pengangguran.
4. Neraca perdagangan serta pembayaran.

Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld (2019) Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld menuliskan bahwa definisi ekonomi makro adalah sebuah ilmu ekonomi yang menangani variabel agregat ekonomi, seperti:

1. Tingkat dan rata-rata pertumbuhan produksi nasional
2. Angka pengangguran

3. Suku bunga

4. Inflasi

a. Bentuk Kebijakan Ekonomi Makro

Seperti yang disebutkan tadi, praktik ekonomi makro dipakai untuk membuat suatu kebijakan. Beberapa kebijakan dalam ekonomi makro adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan moneter

Kebijakan pertama dari ekonomi makro adalah kebijakan moneter.

Kebijakan ini juga menjadi pembeda antara ekonomi makro dan mikro.

Dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral negara.

Kebijakan moneter mencakup tentang langkah-langkah pemerintah untuk mempengaruhi pengeluaran agregat, mulai dari mempengaruhi penawaran atau peredaran uang di masyarakat hingga mengubah tingkat bunga pada periode tersebut.

Singkatnya, kebijakan moneter ditujukan untuk mengukur banyaknya dana yang dikeluarkan bank sentral di suatu negara. Sebab, perputaran uang dalam bank sentral berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat inflasi.

Oleh sebab itu, peran kebijakan moneter dalam ekonomi makro adalah untuk menjaga laju pertumbuhan ekonomi negara.



## 2. Kebijakan fiskal

Dalam mempengaruhi pengeluaran agregat atau jalannya perekonomian suatu negara, pemerintah menerapkan kebijakan fiskal melalui langkah-langkah untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran negara.

Peran kebijakan fiskal dalam ekonomi makro adalah guna mempengaruhi pendapatan nasional, tingkat investasi nasional, distribusi pendapatan nasional, dan sebagainya.

## 3. Kebijakan segi penawaran

Kebijakan terakhir dalam ekonomi makro adalah kebijakan segi penawaran yang lebih menekankan pada keseimbangan neraca keuangan negara atau perusahaan.

Kebijakan segi penawaran juga digunakan dalam peningkatan efisiensi kegiatan produksi suatu usaha dan gairah untuk bekerja dengan cara mengurangi pajak pendapatan rumah tangga.

Umumnya, pemerintah melaksanakan kebijakan ini melalui pemberian insentif pada perusahaan-perusahaan yang terus berinovasi, menggunakan teknologi terbaru, dan melakukan pengembangan kualitas produknya.

### b. Ruang Lingkup Ekonomi Makro

Dalam penerapannya, ada tiga ruang lingkup utama ekonomi makro, di antaranya:

1. Kebijakan pemerintah

Dari ketiga kebijakan pemerintah yang telah disebutkan tadi merupakan bentuk upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan inflasi, pengangguran, atau persoalan ekonomi makro lainnya.

2. Menentukan perekonomian negara

Ruang lingkup kedua yang dijelaskan dalam ekonomi makro adalah kemampuan produksi produk ataupun jasa dari suatu negara. Rincian pembahasannya yaitu mulai dari pengeluaran pemerintah, pengeluaran perusahaan atau investasi, pengeluaran konsumsi rumah tangga, serta ekspor dan impor.

3. Pengeluaran agregat atau menyeluruh

Ruang lingkup terakhir yang dibahas dalam ekonomi makro adalah tingkat pengeluaran agregat atau secara menyeluruh. Jika tingkat pengeluaran agregat tidak ideal, maka akan muncul masalah perekonomian lainnya.

- c. Tujuan Ekonomi Makro

Selain menciptakan perekonomian yang seimbang dan ideal, tentunya masih ada banyak tujuan lainnya. Beberapa tujuan dari kebijakan makro ekonomi adalah sebagai berikut.

1. Menciptakan pertumbuhan ekonomi

Tujuan pertama dari kebijakan ekonomi makro adalah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal tersebut akan meningkatkan pendapatan nasional secara otomatis. Sehingga kegiatan perekonomian pun akan meningkat dalam jangka panjang.

2. Meningkatkan pendapatan nasional

Tingginya pendapatan nasional menunjukkan adanya peningkatan pula dalam kegiatan produksi suatu negara. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada meningkatnya kesejahteraan dan pendapatan per kapita negara tersebut.

3. Menstabilkan keadaan perekonomian

Selanjutnya, tujuan ekonomi makro adalah untuk menstabilkan perekonomian negara. Dapat dikatakan stabil adalah ketika ekonomi suatu negara bisa mencapai keseimbangan pada neraca pembayaran dan permintaan persediaan barang.

Kestabilan ekonomi ini penting karena akan menjadi cerminan kondisi dan kemampuan ekonomi negara di mata pelaku ekonomi dari negara lainnya.

4. Meratakan distribusi pendapatan

Distribusi pendapatan yang merata bisa dikatakan sebagai impian semua negara, sebab ketika distribusi pendapatan ini merata, maka kemakmuran masyarakat juga akan tercapai.

5. Mengembangkan kapasitas produksi nasional

Dengan mengembangkan kapasitas produksi, negara juga akan mampu meningkatkan pertumbuhan serta pembangunan ekonominya.

6. Membuat neraca pembayaran seimbang

Tujuan selanjutnya dari analisis ekonomi makro adalah membuat neraca pembayaran luar negeri seimbang agar tidak terjadi defisit, serta meningkatkan devisa negara lewat peningkatan kegiatan ekspor.

7. Meningkatkan kesempatan kerja

Peningkatan produktivitas nasional tidak hanya berpengaruh pada kapasitas produksi, namun juga membuka peluang kesempatan kerja yang lebih tinggi.

#### 8. Mengendalikan inflasi

Tujuan terakhir dari analisis ekonomi makro adalah sebagai upaya untuk mengendalikan inflasi. Hal tersebut dilakukan dengan menekan harga yang berlaku seminimal mungkin lewat beberapa kebijakan, seperti cash ratio politik pasar terbuka, hingga politik diskonto.

#### 2.1.2 Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum atau Inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Tingkat inflasi yang terjadi pada suatu negara diukur berdasarkan indikator tertentu. Inflasi terjadi apabila tingkat harga dan biaya umum naik. Pengertian tersebut mengatakan bahwa selama masa inflasi semua harga dan biaya meningkat dalam proporsi yang sama dan jarang sekali terjadi laju kenaikan yang sama. Pada masa inflasi terjadi kenaikan tingkat harga yang diukur dengan indeks harga yaitu rata-rata harga konsumen atau produsen.

Inflasi merupakan masalah yang disoroti oleh pemerintah Indonesia dan pemerintah lainnya. Sukirno (2020: 333) menjelaskan bahwa tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah. Tingkat inflasi yang tinggi mungkin memiliki sejumlah dampak buruk sebelum krisis, termasuk penurunan produksi dan investasi, penurunan tingkat kegiatan ekonomi, peningkatan pengangguran, ketidakmampuan Negara untuk bersaing di pasar

Menurut Boediono (2018:155) definisi singkat dari Inflasi adalah kecenderungan dari harga untuk menaik secara umum dan terus menerus.

Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut Inflasi.

Menurut Putong (2016:260), Inflasi dibedakan atas tiga jenis antara lain:

**a. Menurut sifatnya, Inflasi dibagi menjadi empat kategori utama yaitu :**

1) Inflasi rendah (*Creeping Inflation*)

Yaitu Inflasi yang besarnya kurang dari 10%.

2) Inflasi menengah (*Galloping Inflation*)

Besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga secara cepat dan relatif besar. Angka Inflasi pada kondisi ini biasanya disebut Inflasi dua digit.

3) Inflasi berat (*High Inflation*)

Yaitu Inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik dan berubah.

4) Inflasi sangat tinggi (*Hyper Inflation*)

Yaitu Inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai empat digit di atas 100%. Pada kondisi ini masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena jumlah nilainya merosot sangat cepat, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang

**b. Inflasi dapat dilihat dari penyebabnya, yaitu :**

1) *Demand full inflation*

Inflasi jenis ini disebabkan karena kelebihan permintaan efektif, pembelanjaan masyarakat. Berikut ini cara menghitung dari rumus

*Demand Full Inflation* sebagai berikut :

$$(C + I + G + X_n)$$

**Keterangan :**

C : Konsumsi Rumah Tangga

I : Investasi

G : Pengeluaran Pemerintah

X<sub>n</sub> : Ekspor dan Impor

Terlalu besar naik sehingga tidak dapat dilayani oleh dunia usaha. Permintaan berlebihan sehingga menyebabkan keseimbangan *demand* dan *supply* terganggu dan harga menjadi naik.

2) *Cost-push inflation* Jenis inflasi yang disebabkan karena kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi mendorong harga-harga keatas.

**c. Inflasi dibagi menjadi dua jika dilihat dari asalnya, yaitu:**

1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*)

yang timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran dan belanja negara untuk mengatasinya, biasanya pemerintah mencetak uang baru.

2) Inflasi yang berasal dari luar negeri.

Karena negara-negara menjadi mitra dagang suatu negara mengalami Inflasi yang tinggi, dapatlah diketahui bahwa harga barang dan juga ongkos produksi relatif mahal, sehingga bila terpaksa negara lain harus mengimpor



barang tersebut maka harga jualnya didalam negeri tentu saja nilainya bertambah mahal.

**d. Adapun teori-teori inflasi yaitu sebagai berikut :**

a. Teori Kuantitas Kaum Klasik

Berpendapat bahwa tingkat harga ditentukan oleh jumlah uang yang beredar. Harga akan naik jika ada penambahan uang beredar. Jika jumlah barang yang ditawarkan tetap sedangkan jumlah uang yang ditambah menjadi dua kali lipat maka cepat atau lambat harga akan naik dua kali lipat.

b. Teori Keynes

Melihat bahwa inflasi terjadi karena nafsu berlebihan dari suatu golongan masyarakat yang ingin memanfaatkan lebih banyak barang dan jasa yang tersedia. karena keinginan memenuhi kebutuhan secara berlebihan, permintaan bertambah, sedangkan penawaran tetap yang akan terjadi adalah harga akan naik. Pemerintah dapat membeli barang dan jasa dengan cara mencetak uang, misalnya. Inflasi juga dapat terjadi Karena keberhasilan pengusaha memperoleh kredit. Kredit yang diperoleh ini digunakan untuk membeli barang dan jasa sehingga permintaan agregat meningkat, sedangkan penawarana agregat tetap. Kondisi ini berakibat pada kenaikan harga-harga.

c. Teori Struktural

Teori ini menyorot inflasi dari segi struktural ekonomi yang kaku. Produsen tidak dapat mengantisipasi dengan cepat kenaikan permintaan yang

disebabkan oleh pertumbuhan penduduk. Permintaan sulit dipenuhi ketika ada kenaikan jumlah penduduk, jika yang digunakan adalah teknologi sederhana.

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga secara umum dan berkelanjutan. Dalam pengertian ini terdapat dua hal penting, yakni definisi kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus (*a persistent upward movement*) dan kenaikan harga terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa (*the general price level movement*) (Menurut Pohan, 2018). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

Sedangkan penurunan tingkat harga dari barang dan jasa disebut dengan deflasi. Deflasi terjadi apabila jumlah uang yang beredar lebih sedikit daripada jumlah komoditas barang dan jasa yang terdapat di pasaran. Perhitungan inflasi dilakukan melalui pendekatan Indeks Harga Konsumen yang dikenal sebagai (IHK) sebagai indikator untuk mengukur biaya dari pasar konsumsi barang dan jasa. Hal lain yang berkaitan dengan IHK dan inflasi adalah kenyataan bahwa stabilitas harga juga merupakan barometer stabilitas pertumbuhan ekonomi riil, karena inflasi yang dapat dikendalikan menjamin peningkatan daya beli masyarakat dari waktu ke waktu. Bank Indonesia dalam website resminya menjelaskan bahwa inflasi yang diukur dengan IHK di Indonesia dikelompokkan ke dalam 7 kelompok pengeluaran (berdasarkan *the Classification of Individual Consumption by Purpose-COICOP*), yaitu :

1. Kelompok Bahan Makanan
2. Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau
3. Kelompok Perumahan
4. Kelompok Sandang
5. Kelompok Kesehatan
6. Kelompok Pendidikan dan Olah Raga
7. Kelompok Transportasi dan Komunikasi.

Inflasi memiliki dampak positif maupun negatif terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Dampak positif inflasi diantaranya menyebabkan peredaran dan perputaran barang lebih cepat sehingga produksi barang-barang bertambah, kesempatan kerja bertambah karena terjadi tambahan investasi yang berarti membuka lapangan kerja sehingga mengurangi masalah pengangguran.

Dampak positif tersebut bisa terjadi ketika inflasi terkendali dan diikuti dengan pendapatan nominal masyarakat yang bertambah, sehingga pendapatan riil meningkat. Sebaliknya, ketika tingkat inflasi tinggi dan tidak diikuti dengan penambahan pendapatan masyarakat maka dampak negatif akan dijumpai. Diantaranya banyak proyek pembangunan macet, menurunnya minat menabung masyarakat akibat turunnya nilai mata uang yang dapat mengancam perbankan nasional.

Adapun beberapa ahli mengemukakan definisi inflasi dan jenis-jenis inflasi adalah sebagai berikut:

Menurut Sadono Sukrino (2020:15) Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam perekonomian. Dan di perkuat

oleh pernyataan Mc Eachem (2019:133) Inflasi adalah kenaikan terus menerus dalam rata-rata tingkat harga naik.

Dari definisi inflasi di atas, maka dapat diambil suatu pandangan bahwa inflasi mengandung pengertian antara lain :

1. Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat
2. Kenaikan harga berlangsung secara berkelanjutan
3. Kenaikan harga bukan pada satu barang tetapi beberapa tingkat komoditi harganya umum.

#### **e. Jenis Inflasi**

Berdasarkan sifatnya Muana Nanga (2016:251) membagi inflasi ke dalam tiga tingkatan yaitu :

##### 1) Inflasi Sedang (*Moderate Inflation*)

Kondisi ini ditandai dengan kenaikan laju Inflasi yang lambat dan waktu yang relatif lama.

##### 2) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*)

Kondisi ini ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya *double* digit atau bahkan *triple* digit) dan kadang kala berjalan dalam waktu yang relative pendek serta mempunyai sifat akselerasi harga. Artinya harga mingguan atau bulan ini lebih tinggi dari minggu atau bulan yang lalu dan begitu seterusnya. Efeknya terhadap perekonomian lebih berat dari pada inflasi yang merayap.

##### 3) Inflasi Tinggi (*Hyper Inflation*)

Merupakan inflasi yang paling parah akibatnya Hargaharga naik sampai lima atau enam kali. Masyarakat tidak lagi punya keinginan untuk menyimpan uang karena nilai uang merosot dengan tajam sehingga ingi ditukarkan dengan barang. Sedangkan Menurut Mc Eachem (2018:133) mengatakan bahwa inflasi dibagi berdasarkan sumbernya, yaitu:

1. *Demand Pull Inflation*

Terjadiya kenaikan harga secara berkelanjutan disebabkan oleh kenaikan permintaan agregat.

2. *Cosh Push Inflation*

Harga terus-menerus mengalami kenaikan yang disebabkan oleh penurunan tingkat penawaran agregat.

**f. Jenis Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) di Indonesia**

Di indonesia, inflasi IHK dikelompokkan menjadi :

a) Inflasi inti

Yaitu komponen inflasi yang cenderung menetap atau persisten (*persistent component*) di dalam peregerakan inflasi dan di pengaruhi oleh faktor fudamental, seperti:

1) Interkasi permintaan-penawaran

2) Lingkungan eksternal :Nilai tukar, harga komoditi internasional, dan inflasi mitra dagang.

3) Ekspektasi Inflasi dari pedagang dan konsumen.

b) Inflasi non inti

Yaitu komponen inflasi yang cenderung tinggi volatilitasnya karena dipengaruhi oleh selain faktor fundamental. Komponen inflasi non inti terdiri dari:

1) Inflasi Komponen Begejolak (*Volatit Food*)

Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh shock (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan domestik maupun perkembangan harga komoditas pangan internasional.

2) Inflasi Komponen Harga yang diatur Pemerintah (*Administered Prices*)

Inflasi yang dominan di pengaruhi oleh shocks (kejutan) berupa kebijakan harga Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dan lain-lain (Bank Indonesia, 2016)

Salah satu masalah ekonomi yang menjadi perhatian oleh para pemikir ekonomi yaitu inflasi karena inflasi digunakan untuk mengukur atau melihat stabilitas perekonomian pada suatu negara. Salah satu faktor yang mengakibatkan gejala perekonomian yang penting dan ditakuti oleh pemerintah yaitu inflasi, karena dapat berpengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan (Putri, 2017).

Pada awalnya Inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang ditimbulkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya harga-harga.



Dalam perkembangan lebih lanjut, Inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum terus-menerus. Laju Inflasi pada umumnya dinyatakan dalam angka presentase (%) (Inflasi Bank Indonesia, 2019). Menurut Wikipedia, Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah 10%; Inflasi sedang antara 10 - 30%; dan Inflasi berat antara 30 - 100% per tahun dan hiperinflasi atau Inflasi tidak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun. Untuk mengetahui dan menghitung angka laju inflasi jenis ini terlebih dahulu dilakukan penghitungan angka indeks dengan menggunakan sejumlah barang dan jasa yang dipergunakan atau dikonsumsi oleh masyarakat (Inflasi Bank Indonesia, 2019)

### **2.1.3 Impor**

Impor adalah sebuah kegiatan transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara. Proses impor umumnya adalah kegiatan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim dan penerima. Bisa dibayangkan, impor adalah kebalikan dari kegiatan ekspor yang merupakan kegiatan transportasi barang atau komoditas yang dikirim ke luar negeri.

Impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain. Hal ini berarti melibatkan dua Negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta perundangundangan yang berbeda pula. Negara yang satu bertindak sebagai

eksportir (supplier) dan yang lainnya bertindak sebagai negara penerima / importir (Andi Susilo, 2015).

Impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan di dalam negeri. Kecendrungan kegiatan impor yang besar tidak sepenuhnya buruk bagi sebuah Negara karena impor juga akan merangsang kegiatan investasi, apabila barang mentah, barang setengah jadi untuk keperluan perindustrian. Pengembangan industri substitusi impor didalam negeri harus sejalan dengan penggalakan ekspor (Asyad, 2018). Impor adalah perdagangan dengan cara memasukan barang dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia. Impor mempunyai sifat yang berlawanan dengan ekspor (Jimmy Benny, 2016).

Kegiatan impor berarti melibatkan dua negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut, yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta bertindak sebagai *supplier* dan satunya bertindak sebagai negara penerima. Impor adalah membeli barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing. Dasar hukum peraturan mengenai tatalaksana Impor diatur dalam Keputusan Direktur Jendral Bea dan Cukai Nomor KEP-07/BC/2003. Tentang petunjuk pelaksanaan tatalaksana Kepabeanan di bidang impor dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 453/KMK.04/2002 tentang tatalaksana Kepabeanan di bidang impor. Komoditi yang dimasukkan ke dalam peredaran bebas di dalam wilayah pabean dalam negeri, yang dibawa dari luar wilayah pabean dikenakan bea masuk kecuali dibebaskan atau diberikan pembebasan. Dengan kata lain seseorang atau

badan usaha yang ditetapkan sebagai importir wajib membayar bea masuk dan pajak sebagaimana yang telah ditetapkan pemerintah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa impor yaitu kegiatan perdagangan internasional dengan cara memasukkan barang ke wilayah pabean Indonesia yang dilakukan oleh perorangan atau perusahaan yang bergerak dibidang ekspor impor dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku yang dikenakan bea masuk.

Menurut ( Marolop:2018 ) mengatakan bahwa prosedur impor barang adalah sebagai berikut:

- 1) Importir dalam negeri dan supplier dari luar negeri mengadakan korespondensi dan tawar-menawar harga yang akan di impor.
- 2) Jika sudah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak, maka dibuat perjanjian jual-beli (*sales contract*).
- 3) Importir membuka LC ke Bank Devisa dalam negeri.
- 4) Bank Devisa dalam negeri memberitahukan kepada bank korespondensi luar negeri tentang pembukaan LC nya.
- 5) Bank Koresponden luar negeri menghubungi eksportir luar negeri.
- 6) Eksportir luar negeri pesan tempat ruangan ke agen-agen pelayaran, dengan maksud agar dapat dimuat-dikirim.
- 7) Eksportir menyerahkan *Invoice, Packing List* lembar asli kepada bank luar negeri dan menarik weselnya sedangkan duplikat dokumendokumen di atas dikirim langsung kepada importir.
- 8) Bank luar negeri mengirim dokumen kepada bank devisa dalam negeri.
- 9) Bank Devisa dalam negeri menyerahkan dokumen asli kepada importir.

10) Importir menyerahkan dokumen-dokumen surat kuasa ke EMKL.

11) Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) menukar konosemen asli dengan DO kepada agen perkapalan dan membuat Produk Pengembangan Produk Unggulan (PPUD) berdasarkan dokumen, serta membayar bea masuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) importir.

12) Barang keluar ke peredaran bebas atau diserahkan kepada importir.

#### **a. Tatalaksana Kepabeanan di Bidang Impor**

Kepabeanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengawasan atau lalu lintas barang yang masuk atau keluar daerah pabean dan pemungutan bea masuk (UU.No.10/95). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 Kep. Menkeu No. 453/KMK 04/2002 tentang Tatalaksana Kepabeanan di Bidang Impor, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Kep. Menkeu No.112/KMK 04/2003. Kep. DJBC No. KEP-07/BC/2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Tatalaksana Kepabeanan di Bidang Impor yang telah beberapa kali di ubah terakhir dengan peraturan DJBC No.112/mk 04/2003.

1) Daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah daratan, perairan, dan ruang udara di atasnya serta tempattempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landasan kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang No.10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan.

2) Kawasan pabean adalah kawasan dengan batas-batas tertentu di pelabuhan laut, bandar udara atau tempat lain yang ditetapkan untuk lalu lintas barang

yang sepenuhnya berada di bawah pengawasan Direktorat Jendral Bea dan Cukai.

Impor dapat digunakan sebagai berikut:

- (a) Memasukkan barang ke dalam daerah pabean dengan tujuan untuk dipakai oleh orang yang berdomisili di Indonesia.
- (b) Memasukkan barang ke dalam daerah pabean untuk dimiliki atau dikuasai oleh orang yang berdomisili di Indonesia.

Pengeluaran barang impor untuk dipakai setelah :

- (a) Diserahkan pemberitahuan pabean dan dilunasi bea masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor (PDRI).
- (b) Diserahkan pemberitahuan pabean dan jaminan.
- (c) Diserahkan dokumen pelengkap pabean dan jaminan

Penjaluran dan kriteria penjaluran barang impor yang telah diajukan Pemberitahuan Impor Barang PIB dilakukan pemeriksaan pabean secara selektif, dalam rangka pemeriksaan pabean secara selektif, inilah ditetapkan jalur pengeluaran barang, yaitu :

- (a) Jalur Merah

Jalur merah adalah proses pelayanan dan pengawasan pengeluaran barang impor dengan dilakukan pemeriksaan fisik, dan dilakukan penelitian dokumen sebelum diterbitkannya Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB). Berikut ini adalah kriteria jalur merah:

- (1) Importir baru adalah orang atau perusahaan yang memasukkan barang-barang dari luar negeri atau mengimpor barang untuk pertama kalinya.
- (2) Importir yang termasuk dalam kategori risiko tinggi adalah importir yang tingkat pelanggarannya tinggi atau importir yang telah banyak melakukan pelanggaran ketentuan pabean.
- (3) Barang impor sementara adalah barang yang di impor untuk sementara waktu yang selanjutnya akan diekspor kembali.
- (4) Barang re-impor adalah barang ekspor yang karena sebab tertentu nama, jumlah dan harga yang harus dibayar oleh pembeli.

a. *Packing List*

Adalah dokumen yang menerangkan tentang jenis, jumlah, berat dan volume barang atau komoditi dalam perdagangan internasional.

b. *Bill of Lading*

Adalah dokumen perjalanan barang melalui laut atau dokumen pengapalan yang menyatakan bukti penerimaan barang bukti kepemilikan barang dan bukti adanya kontrak atau perjanjian pengangkutan.

c. Polis Asuransi

Adalah suatu perjanjian asuransi ataupun pertanggungan untuk melindungi barang dari berbagai macam resiko.

d. Surat Setoran Pabean Cukai Pajak (SSPCP)

Adalah formulir yang digunakan oleh wajib pajak untuk melakukan penyetoran pungutan serta pajak-pajak dalam rangka impor seperti cukai, bea masuk, PPN/PPn-BM, PPh pasal 22 impor.

e. Surat Kuasa

Adalah sebuah surat yang menyatakan pemberian wewenang untuk melakukan sebuah kegiatan dari pemberi kuasa kepada penerima kuasa yang keduanya menyertakan bukti sah dengan pernyataan disertai materai atau tanda tangan sebagai bukti.

(b) Jalur hijau

Jalur hijau adalah proses pelayanan dan pengawasan pengeluaran barang impor dengan tidak dilakukan pemeriksaan fisik, tetapi dilakukan penelitian dokumen setelah diterbitkannya Surat Persetujuan Pengeluaran

Barang (SPPB). Jalur hijau memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Importir yang beresiko menengah yang mengimpor komoditi beresiko rendah.
2. Importir yang beresiko rendah yang mengimpor komoditi beresiko rendah atau menengah.

(c) Jalur kuning

Jalur kuning adalah proses pelayanan dan pengawasan pengeluaran barang impor dengan tidak dilakukan pemeriksaan fisik, tetapi dilakukan penelitian dokumen sebelum diterbitkannya Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB). Kriteria jalur kuning adalah sebagai berikut:

1. Importir yang beresiko tinggi yang mengimpor komoditi beresiko rendah, artinya importir tersebut belum terlalu dikenal kejujurannya oleh aparat Bea dan Cukai. Lazimnya, mereka adalah importir pemula atau importir yang pernah melakukan *illegal activities* dan masuk dalam daftar hitam.
2. Importir yang beresiko menengah yang mengimpor komoditi beresiko menengah.

(d) Jalur prioritas

Jalur Prioritas adalah proses pelayanan dan pengawasan pengeluaran barang impor yang tidak dilakukan pemeriksaan fisik dan penelitian dokumen, setelah ada penetapan dari Pemerintah terhadap importir jalur prioritas tersebut. Berikut ini adalah kriteria jalur prioritas:

1. Importir yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai importir jalur prioritas.
2. Barang impor yang terkena pemeriksaan acak.

**b. Jenis-Jenis Impor**

Berdasarkan kegiatannya, impor dapat dibedakan menjadi beberapa jenis.

Adapun jenis-jenis impor ( Sutedi, 2014 ) adalah sebagai berikut:

1) Impor untuk Dipakai

Kegiatan memasukkan barang atau jasa ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan tujuan untuk dipakai, dimiliki atau dikuasai oleh orang yang berdomisili di Indonesia.

2) Impor Sementara



Kegiatan memasukkan barang atau jasa ke dalam wilayah pabean Indonesia dimana tujuannya adalah untuk diekspor kembali ke luar negeri paling lama 3 tahun.

3) Impor Angkut Lanjut atau Terus

Kegiatan mengangkut barang dengan menggunakan sarana pengangkut melalui suatu kantor ke kantor lain tanpa adanya proses pembongkaran terlebih dahulu.

4) Impor untuk ditimbun

Kegiatan mengangkut barang dengan menggunakan sarana pengangkut melalui suatu kantor ke kantor lain dengan melakukan proses pembongkaran terlebih dahulu.

5) Impor untuk Re-ekspor

Kegiatan mengangkut barang impor yang masih berada di dalam wilayah pabean untuk diekspor kembali ke luar negeri. Hal ini dilakukan terhadap barang impor dengan kondisi tidak sesuai pesanan, salah kirim, rusak, tidak memenuhi syarat teknis, terjadi perubahan peraturan.

**c. Indikator Impor**

Adapun indikator yang dapat dilihat saat melakukan kegiatan impor sebagai berikut :

- 1) Tentukan jenis barang impor serta negara asal barang impor tersebut penting untuk mengenal HS Code yakni kodifikasi barang impor yang tercantum di BTKI (Buku Tarif Kepabeanan Indonesia) di tahun 2012.

Ada cara yang bisa dilakukan untuk menentukan HS Code yakni:

- a. Hitung biaya-bea masuk, Pajak Penghasilan (PPH) dan Pajak Pertambahan Nilai PPN.
- b. Hindari masalah pengeluaran barang di kantor Bea dan Cukai.
- c. Aspek perijinan barang impor dapat diurus sebelum melakukan kegiatan impor.

2) Menentukan cara penyerahan barang impor

Disini ada tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan oleh importir dalam mengurus barang impor. Hal ini bisa dinegosiasikan dengan *seller*. Namun, biasanya ada beberapa hal dimana biaya dan resikonya ditanggung oleh importir. Sebagai contoh, ketika membeli barang dari Shanghai, importir memiliki kewajiban untuk mengurus barang tersebut dari mulai barang itu dimuat di kapal di pelabuhan di Shanghai. Kemudian, urus pengangkutan, biaya bea masuk, termasuk PPN dan PPH. Lalu, urus pengeluaran barang dari pelabuhan bongkar sampai mengantar barang tersebut ke tempat importir.

3) Tentukan cara pembayaran impor

Cara pembayaran impor bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti: Non LC (*Letter of Credit*), yakni;

- a. *Cash in Advance Payment*
- b. *Documentary Collection*
- c. Open Account atau dengan *Documentary Credit* -LC, sebagai berikut :
  - a) *Usance*

b) *Sight LC*

c) *Red Clause*

4) **Urus Perijinan Impor**

Perijinan impor dibagi menjadi dua yakni perijinan pokok dan perijinan khusus. Perijinan pokok meliputi:

- a. Legalitas perusahaan seperti CV dan PT
- b. API atau Angka Pengenal Impor seperti API-P atau API-U
- c. NIK atau Nomor Induk Kependudukan

Adapun perijinan khusus yang terkait dengan jenis barang impor tertentu.

Contoh, impor buah-buahan maka pihak importir harus memiliki ijin IP Hortikultura (Importir Produsen) atau IT Hortikultura (Importir Terdaftar).

5) **Tentukan transporter atau *freight forwarder***

Importir harus secara tepat memilih siapa pihak transporter atau yang mengurus barang impor. Apa saja yang menjadi tanggungjawab importir yang diberikan kepada transporter atau *freight forwarder* tergantung dari kesepakatan awal dengan *seller*.

6) **Menentukan jadwal importasi atau pengiriman barang**

Jadwal importasi adalah hal yang sangat krusial. Importir harus paham berapa lama barang akan sampai dari mulai perjalanan dari pelabuhan *seller* sampai ke pelabuhan tujuan, berapa lama proses di kantor Bea dan Cukai sampai barang itu sampai di tangan importir. Jangan sampai barang impor yang sudah dibutuhkan ternyata belum sampai karena beberapa hal

atau masih ada dalam proses bea cukai. Pastinya, sangat penting memilih transporter yang tepat dan pastikan barang impor tepat waktu.

7) Melakukan kegiatan pengiriman atau importasi barang

Kegiatan pengiriman barang impor diberikan kepada transporter yang sudah ditunjuk importir. Kegiatan ini sangat dipengaruhi dari tipe transaksi yang sudah disepakati oleh *seller* dan *buyer* atau importir. Kegiatan importasi barang ini meliputi;

- a. Pengurusan pengangkutan barang.
- b. Pengurusan pengambilan dokumen barang impor.
- c. Melakukan *Custom Clearance Process* atau proses Pengeluaran barang.
- d. Melakukan importasi barang ke gudang atau tempat importir.

Jadi, kegiatan importasi barang dari luar negeri ke dalam negeri memang harus sesuai dengan prosedur yang berlaku agar terhindar dari berbagai masalah di kemudian hari. Hal ini dikarenakan pemerintah telah melakukan kebijakan khusus untuk menjaga atau mengontrol barang impor yang ada di pasaran lokal untuk daya saing yang sehat. Selain itu, perhatikan bahwa untuk melakukan kegiatan impor ini membutuhkan modal yang cukup tergantung barang yang akan diimpor.

#### 2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono (2019) pertumbuhan ekonomi juga merupakan tingkat kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun

sebelumnya. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan perbandingan “*Gross Domestic Product*” (GDP) atau “*Product Domestic Regional Bruto*” (PDRB) untuk daerah, dan “*Gross National Product*” (GNP) untuk skala nasional.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses penambahan *output* wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik.

Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak. Menurut Boediono (2018) Para ekonomi yang mengemukakan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi, antara lain:

### 1) Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam sejarah pemikiran ekonomi para penulis ekonomi pada bagian kedua abad ke-18 dan permulaan abad ke-20 lazim digolongkan sebagai kaum Klasik. Kaum Klasik itu sendiri di bedakan atas dua golongan yaitu Klasik dan Neo-Klasik. Tokoh yang termasuk kedalam golongan Klasik diantaranya adalah Adam Smith, David Ricardo, Robert Malthus, dan John Stuart Mill.

### 2) Ahli-ahli ekonomi Klasik

Dalam menganalisis masalah-masalah pembangunan mempunyai pandangan yang agak berbeda antara satu dengan yang lain. Pandangan Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Tulisan tersebut terutama menganalisis sebab-sebab berkembangnya ekonomi suatu negara. Menurut pandangan Adam Smith, kebijakan *laissez-faire* atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat.

### 3) Mengenai faktor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi dan mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi. Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Pandangan Ricardo dan Mill bertentangan dengan pandangan Smith mengenai pola proses pembangunan yang sangat optimis, mereka memiliki pandangan yang lebih pesimis tentang akhir dari proses pembangunan dalam jangka panjang. Kedua ahli ekonomi klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai

*stationary state* yaitu suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Menurut pandangan para ekonom klasik terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi.

- 4) Dalam teori klasik ini, para ahli ekonomi menempatkan pertambahan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang berarti di sini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus-menerus. Mereka menggambarkan apabila jumlah penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan (banyak), maka tingkat pengembalian modal dari investasi yang dihasilkan tinggi. Sehingga di sini para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar yang akan menciptakan investasi baru dan pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, ketika pertumbuhan penduduknya terlalu banyak, pertambahan penduduk tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif, kemakmuran masyarakat menurun, dan tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Rangkuman dan pendapat berbagai ahli ekonomi lintas zaman menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor.

- 1) Tanah atau kekayaan sumber daya alam dan proses pengolahannya.

- 2) Sumber daya manusia
- 3) Sistem ekonomi
- 4) Barang modal (investasi)
- 5) Kemajuan teknologi suatu negara
- 6) Iklim politik
- 7) Budaya suatu negara
- 8) Faktor bencana alam dan non-alam

Membicarakan soal pertumbuhan ekonomi memang bukan perkara mudah.

Kenaikan atau penurunan angka pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada setiap kuartal dipengaruhi oleh banyak hal sehingga kualitas pemerintahan dari suatu negara tidak bisa hanya dinilai dari naik atau turunnya pertumbuhan ekonomi per kuartal.

#### b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Adapun indikator untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai berikut :

##### 1) Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah indikator pertama yang biasanya menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Caranya adalah dengan membandingkan pendapatan nasional dari satu periode dengan periode dengan periode sebelumnya. Suatu negara bias dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika pendapatan nasionalnya meningkat dari periode sebelumnya. Peningkatan pendapatan nasional ini menandakan adanya peningkatan output secara keseluruhan.



## 2) Pendapatan perkapita

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita bias juga diartikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa rata-rata yang ada atau tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per-kapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. Jika suatu negara memiliki pendapatan perkapita yang meningkat daripada periode sebelumnya maka dapat dikatakan negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi.

## 3) Tenaga Kerja dan Pengangguran

Indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara ketiga adalah jumlah antara jumlah tenaga kerja dan pengangguran. Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa dengan baik guna memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pengangguran merupakan kebalikan dari tenaga kerja. Suatu negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi jika jumlah tenaganya lebih tinggi dari jumlah penganggurannya atau dapat juga dikatakan tingkat penganggurannya berkurang dari periode sebelumnya. Tingkat pengangguran dapat berkurang jika terdapat kesempatan kerja yang banyak.

## 4) Kesejahteraan Masyarakat

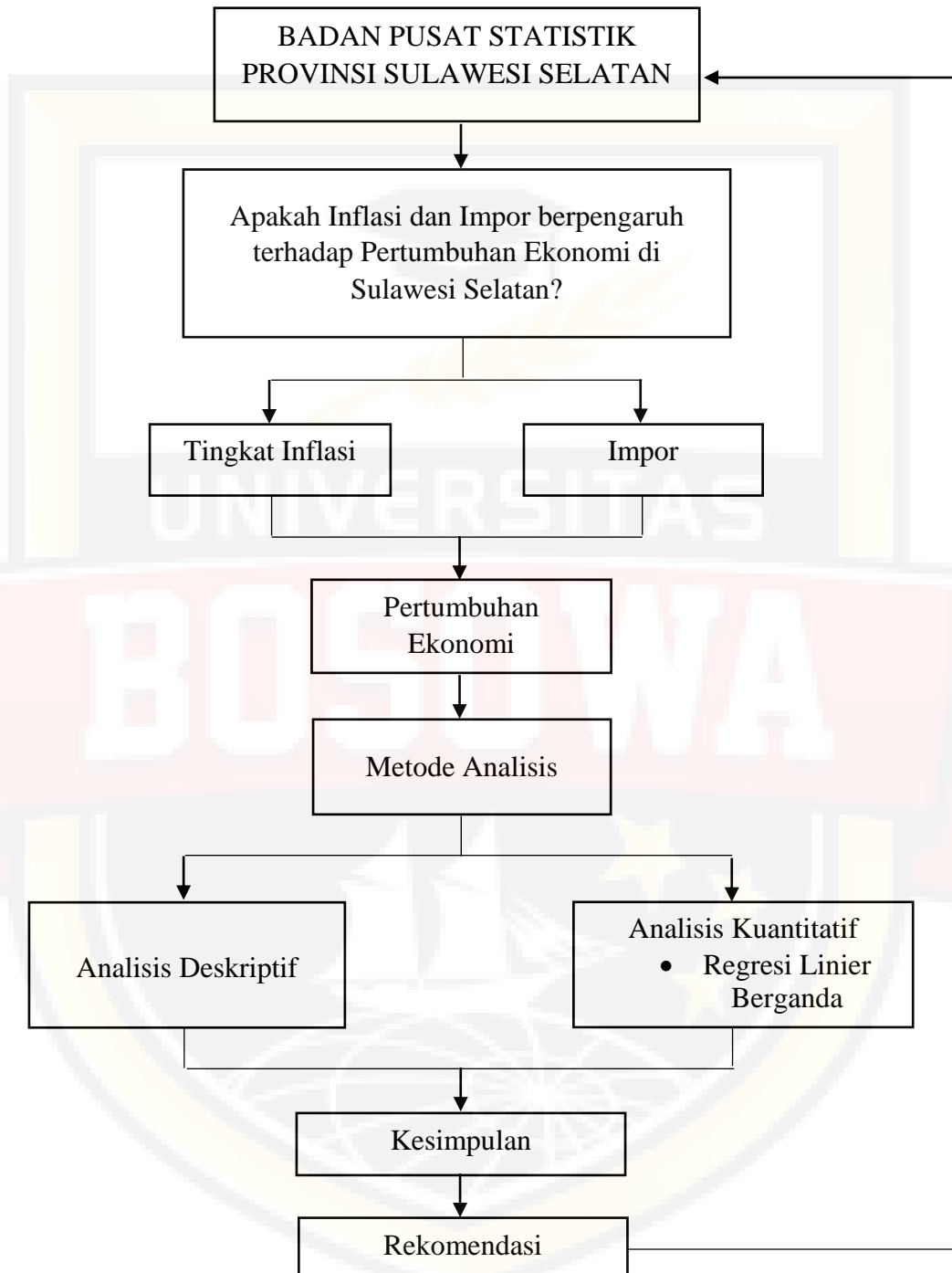
Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat ini bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Daya beli yang meningkat dan merata salah satunya bisa dilihat dari distribusi barang dan jasa yang lancar diseluruh wilayah negara yang bersangkutan. Kesejahteraan masyarakat juga ditandai dengan pendapatan perkapita yang tinggi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



## 2.2 Kerangka Pikir



Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Transaksi impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Susilo impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain. Kegiatan impor berarti melibatkan dua negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut, yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta bertindak sebagai supplier dan satunya bertindak sebagai negara penerima.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan Hal di atas maka dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi selatan.
2. Diduga bahwa Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan yang beralamat di Jl. H. Bau No.6, Kunjungan Mae, Kec. Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90125. Adapun target waktu penelitian yaitu sekitar dua bulan dari bulan Maret sampai Mei 2022.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3. Jenis Data**

Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan yang berupa angka-angka, seperti data laporan tingkat Inflasi dan Impor selama periode 2017-2021.

##### **4. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan periode 2017-2021.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu : “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”.

Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan

mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks.

## **2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

### **3.4 Metode Analisis**

Metode analisis data proses mencatat dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dengan menjabarkan ke dalam unit, memilih mana penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami diri sendiri maupun orang lain.

#### **1. Analisis Deskriptif**

Penulis akan menggunakan cara mengklarifikasikan atau mengelompokkan data dan menginterpretasikan dalam bentuk kesimpulan.

#### **2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen inflasi (X1), Impor (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (Y), maka data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh kuantitatif inflasi dan impor (variabel X) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan (variabel Y).

Formulasi persamaannya sebagai berikut :

$$\text{Dimana : } Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y : Pertumbuhan ekonomi

$b_0$  : Nilai konstanta

$b_1, b_2$  : Koefisien regresi

$X_2$  : Variabel inflasi

$X_1$  : Variabel impor

e : Error term (faktor pengganggu)

## 1. Uji Hipotesis

### a. Uji t (Individu)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Inflasi dan Impor, serta variabel dependennya yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

1) Jika probabilitas  $\alpha = 0.05$  maka  $H_0$  diterima

2) Jika probabilitas  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

b. Uji F (Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

1. Jika probabilitas  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika probabilitas  $\alpha \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen (bebas) secara simultan terhadap variabel dependen.

- 1) Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka DW di antara -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka dw di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif

### 3.5 Definisi Operasional

Variabel merupakan suatu objek utama atau apa yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Di dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen (terikat) dan terdapat dua variabel independen (bebas). Di mana variabel-variabel yang digunakan, yaitu :

1. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus-menerus, hal ini menyebabkan permintaan atau daya tarik masyarakat yang tinggi pada suatu barang atau jasa, biasanya dipicu dari membanjirnya likuiditas di pasar, sehingga



permintaan jadi tinggi, memicu perubahan tingkat harga dan harga faktor produksi meningkat.

## 2. Impor

Impor adalah kegiatan memasukkan barang dari luar daerah Indonesia atau dikenal juga dengan sebutan daerah pabean ke dalam daerah Indonesia atau dalam daerah pabean. Impor diperlukan karena negara tidak bisa memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa tertentu, karena berbagai factor. Misalnya faktor produksi, sumber daya alam, tenaga ahli dan lain sebagainya.

## 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indicator ini sangat perlu untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Sejarah Berdirinya Badan Pusat Statistik

Kegiatan statistik di Indonesia sudah dilaksanakan sejak masa Pemerintahan Hindia Belanda oleh . suatu lembaga yang didirikan oleh Direktur Pertanian, Kerajinan, dan Perdagangan (*Directeur Van Landbouw Nijverheld en Handel*) di Bogor. Pada Februari 1920. Lembaga tersebut bertugas mengolah dan mempublikasikan data statistic. Pada 24 September 1924, kegiatan statistik pindah ke Jakarta dengan nama *Centraal Kantoor Voor De Statistiek* (CKS) dan melaksanakan Sensus Penduduk pertama di Indonesia pada tahun 1930. Pada masa Pemerintahan Jepang di Indonesia pada tahun 1942-1945, CKS berubah nama menjadi *Shomubu Chosasitsu Gunseikanbu* dengan kegiatan memenuhi kebutuhan perang/militer.

Setelah Kemerdekaan Republik Indonesia (RI) diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, lembaga tersebut dinasionalisasikan dengan nama Kantor Penyelidikan Perangkaan Umum Republik Indonesia (KAPPURI) dan dipimpin oleh Mr. Abdul Karim Pringgodigdo. Setelah adanya Surat Edaran Kementerian Kemakmuran tanggal 12 Juni 1950 Nomor 219/S.C., lembaga

KAPPURI dan CKS dilebur menjadi Kantor Pusat Statistik (KPS) dibawah tanggung jawab Menteri Kemakmuran.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perekonomian Nomor P/44, KPS bertanggungjawab kepada Menteri Perekonomian. Selanjutnya, melalui SK Menteri Perekonomian tanggal 24 Desember 1953 Nomor IB.099/M kegiatan KPS dibagi dalam dua bagian yaitu *Afdeling* A (Bagian Riset) dan *Afdeling* B (Bagian penyelenggaraan dan Tata Usaha). Berdasarkan Keppres X nomor 172 tanggal 1 Juni 1957, KPS berubah menjadi Biro Pusat Statistik dan bertanggungjawab langsung kepada Perdana Menteri.

Sesuai dengan UU No.6/1960 tentang Sensus, BPS menyelenggarakan Sensus Penduduk serentak di pada tahun 1961. Sensus Penduduk tersebut merupakan Sensus Penduduk pertama setelah Indonesia merdeka. Sensus Penduduk di tingkat provinsi dilaksanakan oleh Kantor Gubernur, dan di tingkat Kabupaten/Kotamadya dilaksanakan oleh kantor Bupati/Walikota, sedangkan pada tingkat Kecamatan dibentuk bagian yang melaksanakan Sensus Penduduk. Selanjutnya Penyelenggara Sensus di Kantor Gubernur dan Kantor Bupati/Walikota ditetapkan menjadi Kantor Sensus dan Statistik Daerah berdasarkan Keputusan Presidium Kabinet Nomor Aa/C/9 Tahun 1965.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.16/1968 yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja BPS di Pusat dan Daerah serta perubahannya menjadi PP No.6/1980, menyebutkan bahwa perwakilan BPS di daerah adalah Kantor Statistik Provinsi dan Kantor Statistik Kabupaten atau Kotamadya. Tentang Organisasi BPS ditetapkan kembali pada PP No. 2 Tahun 1992 yang disahkan

pada 9 Januari 1992. Selanjutnya, Kedudukan, Fungsi, Tugas, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja BPS diatur dengan Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 1992.

Pada tanggal 19 Mei 1997 ditetapkan UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, dimana Biro Pusat Statistik diubah namanya menjadi “Badan Pusat Statistik”. Pada Keputusan Presiden No.86 Tahun 1998 tentang Badan Pusat Statistik, menetapkan bahwa perwakilan BPS di daerah merupakan Instansi Vertikal dengan nama BPS Provinsi, BPS Kabupaten, dan BPS Kotamadya. Serta pada tanggal 26 Mei 1999, ditetapkan PP Nomor 51 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik di Indonesia.

Berikut adalah Daftar Nama Kepala BPS Republik Indonesia:

1. Abdul Karim Pringgodigdo. Masa Jabatan: 1945 - 1946
2. Sarbini Somawinata. Masa Jabatan: 1956-1966
3. M. Abdul Majid. Masa Jabatan: 1966-1982
4. Azwar Rasjid. Masa Jabatan: 1982-1994
5. Sugito Suwito. Masa Jabatan: 1994-2000
6. Sudarti Soerbakti. Masa Jabatan: 2000-2004
7. Choiril Maksum. Masa Jabatan: 2004-2006
8. Rusman Heriawan. Masa Jabatan: 2006-2011
9. Suryamin. Masa Jabatan: 2011-2015
10. Suhariyanto. Masa Jabatan: 2015-2021
11. Margo Yuwono. Masa Jabatan: 2021-sekarang

#### 4.1.1 Profil Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Sulawesi Selatan terdiri dari 24 kabupaten/kota yang terdiri dari 21 kabupaten dan 3 kota, yaitu: Kepulauan Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Gowa, Sinjai, Maros, Pangkep, Barru, Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, Enrekang, Luwu, Tana Toraja, Luwu Utara, Luwu Timur, Toraja Utara, Kota Makassar, Kota Pare-pare dan Kota Palopo. Desa/kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.

Badan Pusat Statistik adalah Lembaga Pemerintah Non-Kementerian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Sebelumnya, BPS merupakan Biro Pusat Statistik, yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan UU Nomer 7 Tahun 1960 tentang Statistik. Sebagai pengganti kedua UU tersebut ditetapkan UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Berdasarkan UU ini yang ditindaklanjuti dengan peraturan perundangan dibawahnya, secara formal nama Biro Pusat Statistik diganti menjadi Badan Pusat Statistik.

Materi yang merupakan muatan baru dalam UU Nomor 16 Tahun 1997, antara lain:

1. Jenis statistik berdasarkan tujuan pemanfaatannya terdiri atas statistik dasar yang sepenuhnya diselenggarakan oleh BPS, statistik sektoral yang dilaksanakan oleh instansi Pemerintah secara mandiri atau bersama dengan BPS, serta statistik khusus yang diselenggarakan oleh lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya secara mandiri atau bersama dengan BPS.

2. Hasil statistik yang diselenggarakan oleh BPS diumumkan dalam Berita Resmi Statistik (BRS) secara teratur dan transparan agar masyarakat dengan mudah mengetahui dan atau mendapatkan data yang diperlukan.
3. Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien.
4. Dibentuknya Forum Masyarakat Statistik sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat statistik, yang bertugas memberikan saran dan pertimbangan kepada BPS.

Berdasarkan undang-undang yang telah disebutkan di atas, peranan yang harus dijalankan oleh BPS adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan kebutuhan data bagi pemerintah dan masyarakat. Data ini didapatkan dari sensus atau survey yang dilakukan sendiri dan juga dari departemen atau lembaga pemerintahan lainnya sebagai data sekunder
2. Membantu kegiatan statistik di departemen, lembaga pemerintah atau institusi lainnya, dalam membangun sistem perstatistikan nasional.
3. Mengembangkan dan mempromosikan standar teknik dan metodologi statistik, dan menyediakan pelayanan pada bidang pendidikan dan pelatihan statistik.
4. Membangun kerjasama dengan institusi internasional dan negara lain untuk kepentingan perkembangan statistik Indonesia.

#### **4.1.2 Logo**

**Gambar 4.1**



Logo pada Badan Pusat Statistik memiliki warna biru, hijau dan orange dan disetiap warna memiliki arti khusus, yaitu :

**Biru**

Melambangkan kegiatan sensus penduduk yang dilakukan sepuluh tahun sekali pada setiap tahun yang berakhiran angka 0 (nol).

**Hijau**

Melambangkan kegiatan sensus pertanian yang dilakukan sepuluh tahun sekali pada setiap tahun yang berakhiran angka 3 (tiga).

**Orange**

Melambangkan kegiatan sensus ekonomi yang dilakukan sepuluh tahun sekali pada setiap tahun yang berakhiran angka 6 (enam)

**4.1.3 Visi Dan Misi**

a. Visi

Dengan mempertimbangkan capaian kinerja, memperhatikan aspirasi masyarakat, potensi dan permasalahan, serta mewujudkan Visi Presiden dan Wakil Presiden maka visi Badan Pusat Statistik untuk tahun 2020-2024 adalah:

**“Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju”**

Dalam visi yang baru tersebut berarti bahwa BPS berperan dalam penyediaan data statistik nasional maupun internasional, untuk menghasilkan statistik yang mempunyai kebenaran akurat dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya, dalam rangka mendukung Indonesia Maju.

Dengan visi baru ini, eksistensi BPS sebagai penyedia data dan informasi statistik menjadi semakin penting, karena memegang peran dan pengaruh sentral dalam penyediaan statistik berkualitas tidak hanya di Indonesia, melainkan juga di tingkat dunia. Dengan visi tersebut juga, semakin menguatkan peran BPS sebagai pembina data statistik.

b. Misi

Misi BPS dirumuskan dengan memperhatikan fungsi dan kewenangan BPS, visi BPS serta melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden yang Ke-1 (Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia), Ke-2 (Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing) dan yang Ke-3 Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, dengan uraian sebagai berikut:

1. Menyediakan statistik berkualitas yang berstandar nasional dan internasional
2. Membina K/L/D/I melalui Sistem Statistik Nasional yang berkesinambungan
3. Mewujudkan pelayanan prima di bidang statistik untuk terwujudnya Sistem Statistik Nasional

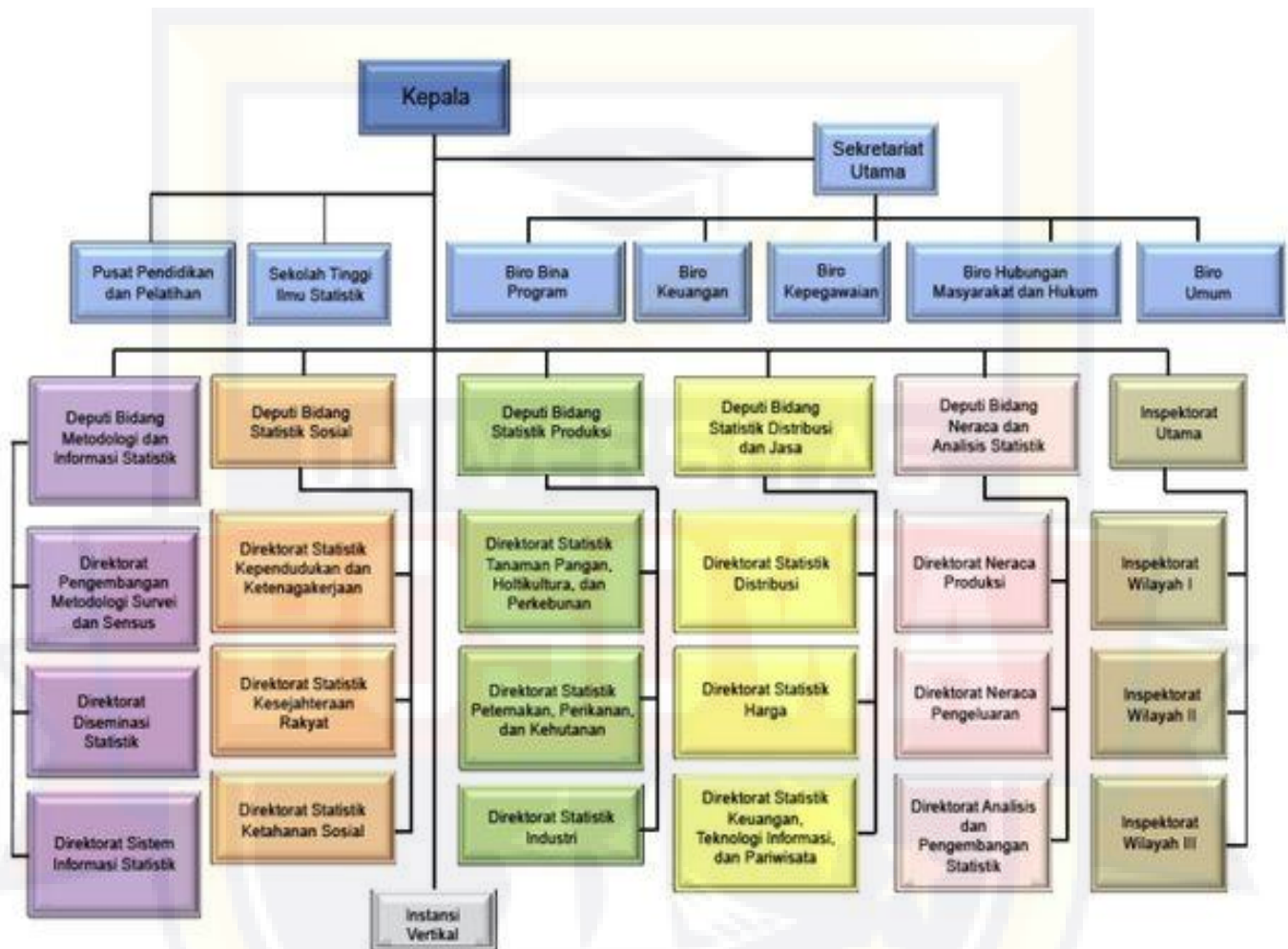


4. Membangun SDM yang unggul dan adaptif berlandaskan nilai profesionalisme, integritas dan amanah.



#### 4.1.4 Struktur Organisasi Dan Job Description

Gambar 4.2



Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik dan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 116 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik. Susunan organisasi BPS terdiri dari:

1. Kepala. BPS dipimpin oleh seorang Kepala yang mempunyai tugas memimpin BPS sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; menyiapkan kebijakan nasional dan kebijakan umum sesuai

dengan tugas BPS; menetapkan kebijakan teknis pelaksanaan tugas BPS yang menjadi tanggung jawabnya; serta membina dan melaksanakan kerja sama dengan instansi dan organisasi lain. Kepala dibantu oleh seorang Sekretaris Utama, 5 (lima) Deputi dan Inspektorat Utama.

2. Sekretariat Utama. Sekretariat Utama mempunyai tugas mengkoordinasikan perencanaan, pembinaan, pengendalian administrasi, dan sumber daya di lingkungan BPS. Sekretariat Utama terdiri dari beberapa Biro, setiap Biro terdiri dari beberapa Bagian dan setiap Bagian terdiri dari beberapa Subbagian. Sekretariat Utama terdiri dari Biro Bina Program, Biro Keuangan, Biro Kepegawaian, Biro Hubungan Masyarakat dan Hukum, dan Biro Umum.
3. Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik. Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang metodologi dan informasi statistik. Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik terdiri dari Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei, Direktorat Diseminasi Statistik, dan Direktorat Sistem Informasi Statistik.
4. Deputi Bidang Statistik Sosial. Deputi Bidang Statistik Sosial mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang statistik sosial. Deputi Bidang Statistik Sosial terdiri dari Direktorat Statistik Kependudukan & Ketenagakerjaan, Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, dan Direktorat Statistik Ketahanan Sosial.

5. Deputi Bidang Statistik Produksi. Deputi Bidang Statistik Produksi mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang statistik produksi. Deputi Bidang Statistik Produksi terdiri dari Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura & Perkebunan, Direktorat Peternakan, Perikanan & Kehutanan dan Direktorat Statistik Industri.
6. Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa. Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang statistik distribusi dan jasa. Deputi Bidang Statistik Distribusi & Jasa terdiri dari Direktorat Statistik Harga, Direktorat Statistik Distribusi, dan Direktorat Statistik Keuangan, TI & Pariwisata.
7. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan melaksanakan kebijakan di bidang neraca dan analisis statistik. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik terdiri dari Direktorat Neraca Produksi, Direktorat Neraca Pengeluaran, dan Direktorat Analisis & Pengembangan Statistik.
8. Inspektorat Utama. Inspektorat Utama yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan tugas di lingkungan BPS;
9. Pusat Pendidikan dan Pelatihan. Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) yang mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan

pendidikan dan pelatihan prajabatan dan kepemimpinan serta teknis dan fungsional.

10. Instansi Vertikal. Instansi Vertikal BPS terdiri dari BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota.

BPS Provinsi adalah instansi vertikal BPS yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPS.

BPS Kabupaten/Kota adalah instansi vertikal BPS yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPS Provinsi.

Disamping itu terdapat Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS) yang pembentukannya berlandaskan pada Keputusan Presiden Nomor 163 tahun 1998 tentang Sekolah Tinggi Ilmu Statistik sebagai perguruan tinggi kedinasan di lingkungan Badan Pusat Statistik yang berkedudukan di Jakarta. Struktur organisasi Sekolah Tinggi Ilmu Statistik didasarkan pada Keputusan Kepala BPS Nomor 101 tahun 1998 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Ilmu Statistik. Sekolah Tinggi Ilmu Statistik dipimpin oleh seorang Ketua.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian di Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan berupa Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Impor, Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2017 – 2021.

**TABEL 4.1**  
**JUMLAH PENDUDUK DAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI**  
**MENURUT KABUPATEN DI PROVINSI SULSEL 2019**

No	Wilayah	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk
1	Kepulauan Selayar	135,6	1,15
2	Bulukumba	420,6	0,68
3	Bantaeng	187,6	0,63
4	Jeneponto	363,8	0,63
5	Takalar	298,7	1,11
6	Gowa	772,7	1,85
7	Sinjai	244,1	0,68
8	Maros	353,1	1,10
9	Pangkajene dan Kepulauan	335,5	1,00
10	Barru	174,3	0,51
11	Bone	758,6	0,58
12	Soppeng	227,0	0,12
13	Wajo	397,8	0,33
14	Sindereng Rappang	302,0	1,13
15	Pinrang	377,1	0,76
16	Enrekang	206,4	0,87
17	Luwu	362,0	0,92
18	Tana Toraja	234,0	0,60
19	Luwu Utara	312,9	0,91
20	Luwu Timur	299,7	2,32
21	Toraja Utara	231,2	0,68
22	Makassar	1 526,7	1,44
23	Parepare	145,2	1,26
24	Palopo	184,6	2,46
<b>Sulawesi Selatan</b>		<b>8,851,2</b>	<b>1,05</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.*

Makassar merupakan salah satu daerah dengan kepadatan penduduk 1526,7 jiwa dan Daerah yang paling sedikit penduduknya adalah Kota Palopo

yaitu sebanyak 184,6 jiwa. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Makassar bukan hanya disebabkan tingginya tingkat kelahiran, tapi juga karena semakin banyaknya pendatang luar atau besarnya urbanisasi, dimana Provinsi Sulawesi Selatan merupakan Provinsi sasaran urbanisasi penduduk baik yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan sendiri maupun yang berasal dari luar Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **4.2.1 Deskripsi Variabel**

##### **a) Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan**

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan nilai dan jumlah produksi barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi sebuah negara erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan rakyatnya. Faktor utama yang mempengaruhi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), modal, sosial budaya dan perkembangan teknologi.

Sedangkan beberapa indikator dari adanya pertumbuhan ekonomi adalah naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan.

**TABEL 4.2**  
**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT HARGA**  
**KONSTAN DAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI**  
**SULAWESI SELATAN PERIODE 2017-2021**

<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>			
Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas dasar Harga Konstan	Laju Pertumbuhan Ekonomi(%)
2017	415 588,20	288 814,17	7,21
2018	461 774,74	309 156,19	7,04
2019	504 320,73	330 506,38	6,91
2020	504 059,37	504 059,37	5,71
2021	545 230,03	343 402,51	4,65

**Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.**

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas pada Tahun 2017 dan 2018 laju pertumbuhan ekonomi masing – masing sebesar 7,21% dan 7,04 dan tahun selanjutnya laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,91% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5,71% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan. Kembali mengalami penurunan ekonomi sebesar 4,65 %. Dengan nilai PDRB pada tahun 2017 Sebesar 288 814,17 sedangkan pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan terdata pada tahun 2015 terjadi peningkatan cukup signifikan, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan yang hampir sama dengan tahun – tahun sebelumnya sebesar 343 402,51. Perkembangan perekonomian Sulawesi Selatan akan berdampak pada peningkatan PDRB perkapita. Namun angka tersebut belum menggambarkan penerimaan penduduk secara nyata dan merata, karena angka itu merupakan angka rata-rata tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah.



Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), adalah salah satu yang sangat penting dalam kelangsungan Kelangsungan Pertumbuhan Perekonomian karena memiliki banyak manfaat yang menggambarkan kemajuan dan perkembangan ekonomi, keunggulan, dan kelemahan diberbagai sektor dalam struktur perekonomian dan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB (atas harga berlaku & atas dasar konstan) yang berhasil diciptakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya, penggunaan atas dasar harga konstan ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga, sehingga perubahan yang diukur merupakan perubahan riil ekonomi. Mulai tahun 2017, pertumbuhan riil ekonomi baik nasional maupun regional dihitung dengan menggunakan harga konstan tahun 2021 sebagai tahun dasar.

#### **b) Impor**

Impor adalah suatu aktivitas atau kegiatan memasarkan produk barang dari daerah pabean atau membeli suatu produk barang dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam negeri. Proses impor umumnya adalah kegiatan memasukan barang atau komoditas dari negara ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim dan penerima. Berikut ini adalah data perkembangan impor di Provinsi Sulawesi Selatan mulai tahun 2017 sampai dengan 2021.

**TABEL 4.3**  
**IMPOR SULAWESI SELATAN MENURUT KOMODITY**  
**JENIS BARANG YANG DI IMPOR**

No	Jenis Barang
1	Olahan makanan hewan
2	Gandum-gandum
3	Gula dan Kembang Gula
4	Mesin-mesin/pesawat mekanik
5	Bahan bakar mineral
6	Mesin/peralatan listrik
7	Besi dan baja
8	Produk Keramik
9	Kakao/Cokelat
10	Bahan Kimia Organik

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.*

Untuk melihat perkembangan impor di Sulawesi Selatan yang terealisasi selama periode tahun 2017-2021 dapat di lihat sebagaimana disajikan dalam table sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**DATA PERKEMBANGAN IMPOR SULAWESI SELATAN SELAMA**  
**2017- 2021**

No	Tahun	Laju Pertumbuhan Impor Sulawesi Selatan (%)
1	2017	3,89 %
2	2018	2,65 %
3	2019	2,52 %
4	2020	1,83 %
5	2021	1,31 %

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.*

Berdasarkan data di atas selama 5 tahun 2017-2021, Impor Sulawesi Selatan tahun 2017 senilai 3,89 % dan tahun 2018 senilai 2,65 % sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan senilai 2,52 % kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 senilai 1,83 % dan pada tahun 2021 mengalami penurunan senilai 1,31%.

### c) Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Berikut ini adalah data perkembangan impor di Provinsi Sulawesi Selatan mulai tahun 2017 sampai dengan 2021.

**Tabel 4.5**  
**INFLASI DI SULAWESI SELATAN MENURUT KELOMPOK**  
**PENGELUARAN**

No	Kelompok Pengeluaran
1	Makanan, Minuman, dan Tembakau
2	Pakaian dan Alas Kaki
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga
4	Perlengkapan, dan Peralatan Rumah Tangga
5	Kesehatan
6	Transportasi
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya
9	Pendidikan
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.*

Untuk melihat perkembangan inflasi di Sulawesi Selatan yang terealisasi selama periode tahun 2017-2021 dapat di lihat sebagaimana disajikan dalam table sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**TINGKAT INFLASI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN PERIODE**  
**2017 – 2021**

No	Tahun	Tingkat Inflasi (Persen %)
1	2017	4.44 %
2	2018	3.50 %
3	2019	2.35 %
4	2020	2.04 %
5	2021	2.40 %

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.*

Berdasarkan tabel 4.6 pada tahun 2017 Inflasi Provinsi Sulawesi Selatan mengalami tingkat Inflasi sebesar 2.53 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 3.50 %. Pada tahun 2019-2020 tingkat Inflasi mengalami penurunan yang begitu pesat senilai 2.35 % dan 2.04 % dan kemudian mengalami kenaikan yang lumayan pada tahun 2021 sebesar 2.40 %.

#### **4.3 Hasil Analisis Data**

Data penelitian ini dianalisis dan diuji dengan uji statistik yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi untuk pengujian hipotesis penelitian, dengan bantuan program SPSS.

### 4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dengan mendeskripsikan faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan yang dimaksud. Tujuannya memberikan informasi sekilas tentang variabel penelitian yang dapat digunakan untuk mengetahui variabel penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi, diperoleh dari 5 tahun berturut-turut yaitu 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 yang kemudian akan digunakan untuk memberikan gambaran umum dari variabel penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi inflasi, impor dan variabel Y pertumbuhan ekonomi. Berikut ini adalah penjelasan dari statistik data penelitian : Berdasarkan hasil olah data , dapat nilai statistik deskriptif variabel pajak hotel, pajak restoran dan pendapatan asli daerah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	5	2.04	4.44	2.9460	1.00164
X2	5	1.31	3.89	2.4400	.97494
Y	5	4.65	7.21	6.3040	1.09753
Valid N (listwise)	5				

RELIABILITY

/VARIABLES=X1 X2 Y

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Sumber : olahan data SPSS 25.

1. Berdasarkan tabel 4.7. Diketahui nilai minimum pertumbuhan ekonomi sebesar 4.65, nilai maksimumnya sebesar 7.21 dari periode 2017 – 2021 diketahui rata-rata Pertumbuhan ekonomi adalah 6.3040 dan nilai standar deviasi dari Pertumbuhan ekonomi sejumlah 1.09753 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
2. Berdasarkan tabel 4.7. Diketahui nilai minimum inflasi sebesar 2.04, nilai maksimumnya sebesar 4.44 dari periode 2017 – 2021 diketahui nilai rata-rata dari inflasi adalah 2.9460 dan nilai standar deviasi dari inflasi sejumlah 1.00164 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
3. Berdasarkan tabel 4.7. Diketahui nilai minimum impor sebesar 1.31, nilai maksimumnya sebesar 3.89 dari periode 2017 – 2021 diketahui nilai rata rata dari impor adalah 2.4400 dan nilai standar deviasi dari impor sejumlah 0.97494 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

#### **4.4 Analisis Regresi Linear berganda**

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi inier berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linier antar beberapa variabel bebas yang biasa disebut  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut  $Y$ . Penelitian ini memiliki satu variabel

dependen yaitu pendapatan asli daerah dan variabel independen terdiri dari laju inflasi dan impor. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan (layak) dilakukan analisis statistik. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dengan analisis linear berganda.

**Tabel 4.8**  
**Analisis Regresi linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.305	1.002		4.297	.050
	X1	-.534	.663	-.487	-.805	.505
	X2	1.464	.681	1.300	2.149	.165

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber : olahan data SPSS 25.

Berdasarkan tabel di atas hasil persamaan analisis regresi linear berganda dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = 4.305 + -0.534 X_1 + 1.464 X_2 + e$$

- a. Berdasarkan Persamaan regresi linear berganda memperlihatkan hubungan antara variabel *independent* dan variabel dependen, dapat dilihat nilai konstanta sebesar 4.305 yang berarti jika inflasi Tahunan (X1), dan impor tahunan (X2), bernilai nol atau maka pertumbuhan ekonomi nilainya (Y) nilainya 4.305

b. Inflasi Tahunan

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien inflasi tahunan mempunyai arah negatif sebesar -0.534. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan inflasi menurun sebesar, maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar -0.534 %.

c. Impor

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien impot Tahunan mempunyai arah positif sebesar 1.464. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan inflasi tahunan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1.464 %.

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian uji signifikansi parsial (Uji-t), uji signifikansi simultan (Uji-F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

##### 4.6.1 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu atau uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Apabila probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hasilnya terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Selain itu dapat dengan indikator lain, yaitu apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen



berpengaruh terhadap variabel dependennya. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di terima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependennya. Hasil hipotesis yang dalam pengujian ini adalah:

**Tabel 4.9**  
**Uji Parsial(uji t)**

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.305	1.002		4.297	.050
	X1	-.534	.663	-.487	-.805	.505
	X2	1.464	.681	1.300	2.149	.165

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber : olahan data SPSS 25.

**a. Pengaruh inflasi tahunan terhadap pertumbuhan ekonomi**

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan

$H_a$ : Terdapat pengaruh antara variabel Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan

Hasil uji hipotesis pertama yang di lakukan dengan uji t secara parsial diperoleh berdasarkan hasil hitungan yang telah dilakukan, tingkat signifikan Inflasi tahunan  $0,505 > = 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Hal ini menunjukkan inflasi tahunan berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan.

**b. Pengaruh Impor tahunan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan**

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan

Ha: Terdapat pengaruh antara variabel Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi ssulawesi selatan

Hasil uji hipotesis kedua yang di lakukan dengan uji t secara parsial diperoleh .Berdasarkan hasil hitungan yang telah dilakukan, tingkat signifikan inflasi Tahunan  $0.165 > 0,05$  , maka Ha di tolak dan H0 di terima. Hal ini menunjukkan impor tahunan berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan.

**4.6.2 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)**

Pengaruh Simultan (Uji F) Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersamaan atau simultan terhadap variabel tak bebas.

Hasil dari pengujian pengaruh simultan (Uji F) di tunjukan pada tabel berikut

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.970	2	1.985	4.679	.176 <sup>b</sup>
	Residual	.848	2	.424		
	Total	4.818	4			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

b. Predictors: (Constant), IMPOR , INFLASI

Sumber : olahan data SPSS 25.

Pada saat nilai  $\text{sig} < 0.05$  atau  $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$  maka dikatakan jika variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh pada variabel terhadap variabel Y semasa digunakan digunakan, sebab hasil dari uji f sendiri kurang dari 0,01.

#### 4.6.3 Uji Determinasi (R<sup>2</sup>).

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel endogen. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 <sup>a</sup>	.824	.648	.65130

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : olahan data SPSS 25.

Dari hasil analisis diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja menunjukkan hasil nilai koefesien determinasi (R Square) 0,824. Hal ini nilai berarti keseluruhan secara bersama-sama sebesar 82 % terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sedangkan sisanya sebesar 18 % yang dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak ada pada penelitian ini.

## 4.7 Pembahasan Penelitian

### a. Pengaruh impor terhadap pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji hipotesis pertama yang dilakukan dengan uji t secara parsial diperoleh berdasarkan hasil hitungan yang telah dilakukan, tingkat signifikan Inflasi tahunan  $0,505 > = 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Hal ini menunjukkan inflasi tahunan berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan.

Secara lebih tepat hasil ini didukung oleh hasil perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi Selatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa apabila inflasi mengalami kenaikan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sebaliknya apabila inflasi mengalami penurunan maka tingkat pertumbuhan ekonomi menurun, jika Inflasi tinggi maka pertumbuhan naik dan sebaliknya. Dalam penelitian ini laju inflasi yang menandakan Tingkat infasi yang tinggi dan stabil akan menjadi simulator bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan pengusaha, penambahan keuntungan akan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini inflasi mengalami peningkatan sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Aziz Septiatin, dkk (2016) hasil penelitiannya membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sukirno (2013) bahwa tingginya Inflasi akan meningkatkan perkembangan ekonomi. Kenaikan harga juga menimbulkan efek baik pula pada perdagangan internasional

karena barang-barang dalam negara itu tidak dapat bersaing di pasar internasional. Sehingga pada akhirnya ekspor menjadi turun. Dalam penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa apada dasarnya antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi memang seharusnya berpengaruh positif (berbanding terbalik).

#### **b. Pengaruh impor terhadap pertumbuhan Ekonomi**

Hasil uji hipotesis kedua yang di lakukan dengan uji t secara parsial diperoleh .Berdasarkan hasil hitungan yang telah dilakukan, tingkat signifikan inflasi Tahunan  $0.165 > 0,05$  , maka  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  di terima. Hal ini menunjukkan impor tahunan berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan.

Jika kita bandingkan dengan penelitian terdahulu dapat kita lihat bahwa hasil dari penelitian (ismadianti purwaning Astuti , 2018 ) pengaruh impor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi dari pembahasan ini penelitian yang pertama semua hasil pembahasan dengan jawaban yang sama yaitu variabel impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi . jika kita lihat dengan penelitian terdahulu (Dara Resmi Manuntun 2016) impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi . adapun dapat disimpulkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu jika dibandingkan dengan penelitian penulis teliti nilai impor sama sama bernilai positif dan signifikan . Ini artinya impor sangat berpengaruh terhadap positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan


Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan . Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh Penulis ialah sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi yang baik akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Begitupun sebaliknya, jika inflasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan. Karena dalam penelitian ini laju inflasi yang menandakan inflasi yang stabil. Tingkat inflasi yang stabil akan menjadi simulator bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan pengusaha, penambahan keuntungan akan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini inflasi mengalami penurunan sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.
2. Variabel Impor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan kenaikan impor sebesar 1 Persen akan menaikkan jumlah pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat Penulis berikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu

1. Agar kantor Badan Pusat Statistik (BPS) di provinsi Sulawesi Selatan mempublikasikan data-data statistik Pertumbuhan Ekonomi secara lengkap dan lebih spesifik sehingga para peneliti lebih mudah mengakses data yang dibutuhkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya lebih mengkaji, hasil penelitian ini sebagai acuan dan referensi buat peneliti selanjutnya, untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh Inflasi dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan.



**BUSOWA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Sutiono. 2019. Widyaiswara, Pertumbuhan Ekonomi. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Anggaran dan Pembendaharaan.
- Eka Yuliana. Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. Skripsi Ekonomi Syariah. 2019. Skripsi Ekonomi Syariah. 2019.
- Sukirno. 2017. Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, 2019: 16. Inflasi dan Perkembangan Ekonomi. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka, 2020. Tingkat Inflasi di Prov Sulsel.
- Purnamawati, Astuti. 2018. Dasar-Dasar Ekspor Impor. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ismiyadi dan Indarniati. 2017. Import Top Secret – Cara Impor Resmi Tanpa Ribet. Yogyakarta.
- Andi Susilo, 2018, Panduan Pintar Ekspor Impor, TransMedia, Jakarta.
- Astuti Purnamawati, 2017, Dasar-Dasar Ekspor Impor, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Astuti Purnamawati, 2017, Kegiatan Impor di Sulawesi Selatan, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sukirno, 2018, Mengenal Makro Ekonomi, Binus University School of Information System, Jakarta.



Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld, 2019, Mengenal Makro Ekonomi, Binus University School of Information System, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2020. Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.

Boediono. 2019. Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter. Yogyakarta: LPBFE.

Putong, 2016. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pohan, 2018. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sukirno, Sadono. 2020. Pengantar Teori Makroekonomi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

A.McEchern, William. 2019. Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.

Muana, Nanga. 2016. Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan, Edisi Perdana. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Putri, Ray Fani Arning, Suhadak, dan Sri Sulasmiyati. 2017. Pengaruh Inflasi.

Andi Susilo, 2015, Panduan Pintar Ekspor Impor, TransMedia, Jakarta.

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

## Lampiran 1.

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT HARGA  
KONSTAN DAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI  
SULAWESI SELATAN PERIODE 2017-2021**

<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Atas Dasar Harga Berlaku</b>	<b>Atas dasar Harga Konstan</b>	<b>Laju Pertumbuhan Ekonomi(%)</b>
2017	415 588,20	288 814,17	7,21
2018	461 774,74	309 156,19	7,04
2019	504 320,73	330 506,38	6,91
2020	504 059,37	504 059,37	5,71
2021	545 230,03	343 402,51	4,65

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.*

**TINGKAT INFLASI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN PERIODE  
2017 – 2021**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Inflasi (Persen %)</b>
1	2017	4.44 %
2	2018	3.50 %
3	2019	2.35 %
4	2020	2.04 %
5	2021	2.40 %

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.*

**Tabel 4.4**  
**DATA PERKEMBANGAN IMPOR SULAWESI SELATAN SELAMA**  
**2017- 2021**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Impor Sulawesi Selatan (%)</b>
1	2017	3,89 %
2	2018	2,65 %
3	2019	2,52 %
4	2020	1,83 %
5	2021	1,31 %

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2022.*

## Lampiran 2.

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	5	2.04	4.44	2.9460	1.00164
X2	5	1.31	3.89	2.4400	.97494
Y	5	4.65	7.21	6.3040	1.09753
Valid N (listwise)	5				

### Analisis Regresi linear Berganda Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.305	1.002		4.297	.050
	X1	-.534	.663	-.487	-.805	.505
	X2	1.464	.681	1.300	2.149	.165

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber : olahan data SPSS 25.

### Uji Parsial(uji t)

#### Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.305	1.002		4.297	.050
	X1	-.534	.663	-.487	-.805	.505
	X2	1.464	.681	1.300	2.149	.165

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber : olahan data SPSS 25.

#### Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.970	2	1.985	4.679	.176 <sup>b</sup>
	Residual	.848	2	.424		
	Total	4.818	4			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

b. Predictors: (Constant), IMPOR , INFLASI

Sumber : olahan data SPSS 25.

**Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 <sup>a</sup>	.824	.648	.65130

a. Predictors: (Constant), IMPOR TAHUN, INFLASI TAHUN

Sumber : olahan data SPSS 25.

